

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ada tiga keputusan yang harus dibuat oleh manajer keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham: (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, (3) keputusan Modal Kerja. Meskipun dibandingkan keputusan investasi dan pendanaan, keputusan modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang langsung terhadap penambahan nilai, tetapi keputusan modal kerja juga sama pentingnya dibandingkan dengan keputusan investasi dan pendanaan. Sekitar 60% waktu manajer akan dihabiskan untuk kebijakan modal kerja. Biasanya pekerjaan awal dari calon manajer berkaitan dengan modal kerja, misalnya membuat anggaran kas.<sup>1</sup>

Dunia perusahaan adalah dunia harta. Harta yang diputar untuk mengembangkan disebut dengan modal. Dunia usaha berputar dalam rangka pengembangan harta dan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun melalui investasi modal. Semua kegiatan ini terjadi melalui usaha mengelola modal dan kerja dalam mengembangkan harta dari waktu ke waktu. Harta tidak boleh diam. Namun harus diputar dalam bentuk investasi.

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqh dan keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h. 335

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr, sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (QS. Al-Hasyr: 7).<sup>2</sup>*

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan syariah sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. menurut Zainul Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku. Modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).<sup>3</sup>

Permodalan memiliki tujuan untuk menentukan besar proporsi atas kombinasi sumber pendanaan yang digunakan, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

<sup>2</sup> Qur'an Al Karim & Terjemahannya, (Yogyakarta: UII Press, 2012)

<sup>3</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 157.

Kombinasi sumber dana dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan dan modal yang berasal dari luar perusahaan.

Modal yang berasal dari dalam perusahaan merupakan sumber dana internal dalam bentuk laba ditahan, sedangkan modal yang berasal dari luar perusahaan merupakan sumber dana eksternal dalam bentuk utang. Operasi dan kegiatan bank telah digambarkan sebagai sangat diatur, beragam, berisiko secara alami dan sensitif pasar. Namun, perilaku pengambilan risiko bank dibatasi oleh persyaratan modal regulasi untuk membatasi kebangkrutan bank. Menjaga modal ditingkat tinggi menghambat kemampuan bank untuk bersaing di pasar keuangan yang berbeda karena ekuitas lebih mahal dibandingkan dengan hutang.

Persyaratan modal bank termasuk portofolio komposisi, aliran likuiditas, manajemen dan lingkungan di mana ia berkembang. Menggunakan persyaratan modal untuk mencegah kebangkrutan bank bukanlah alat yang efektif dan tepat. Untuk memaksimalkan tingkat modal menanggapi peraturan persyaratan, bank dapat meningkatkan risiko mereka dengan meningkatkan operasi spekulatif dan investasi dalam produk turunan. Dengan tidak adanya peraturan dalam lembaga keuangan, meningkatkan persaingan menyebabkan tingkat risiko yang tinggi. Untuk melindungi nilai modal, itu penting untuk mengetahui tingkat risiko kebangkrutan dan guncangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan argumen ini, keputusan struktur modal dianggap salah satu yang paling bijak dalam keuangan perusahaan yang signifikan.

Dalam konteks *Islamic Banking* (IB), struktur modal terdiri dari kedua pemegang saham, ekuitas dan hutang. Rekening investasi dan giro adalah sumber utama hutang. Elemen signifikan utama yang mempengaruhi struktur modal adalah hutang, karena merupakan bagian terbesar dari ibukota. IB mengumpulkan dana dari deposito untuk menginvestasikan uang mereka ke keuntungan dan risiko yang wajar oleh manajemen investasi profesional. Struktur modal adalah dianggap sebagai salah satu atribut paling substansial, yang memberlakukan kendala penting pada IB.

Seperti yang diketahui, produk perbankan syariah di Indonesia bisa dikatakan seragam, tidak ada produk tertentu yang sangat berbeda. Mengingat produk perbankan syariah yang sangat seragam tersebut serta semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi, maka semakin ketat pula persaingan antar bank. Sehingga biaya promosi memegang peranan yang sangat penting bagi kegiatan perbankan untuk membiayai segala kegiatan promosinya. Dan sangat wajar jika bank syariah melakukan promosi besar-besaran terhadap produk-produknya. Penelitian ini Permodalan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah Indonesia, karena permodalan merupakan permasalahan penting bagi setiap perusahaan dan mendapatkan perhatian khusus, karena posisi finansial perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal dari perusahaan tersebut.

Dengan bertambah pesatnya perkembangan ekonomi, maka bertambah pulalah persaingan di dalam pendirian perusahaan-perusahaan dan setiap berdirinya perusahaan apakah manufacturing, perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa pada dasarnya terfokus pada modal, karena salah satu faktor pendukung kelancaran operasi perusahaan adalah modal. Modal merupakan asset terpenting dalam kegiatan-kegiatan perusahaan dan juga dapat melindungi perusahaan dari kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi karena adanya perubahan struktur perekonomian.

Suatu modal dianggap penting jika ada yang mengelola, dan pengelolaan modal dalam perusahaan apapun, haruslah baik dan tepat agar tercapai sasaran/tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Besar kecilnya modal dapat dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan. Modal dapat dikatakan cukup apabila perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan otomatis ini dapat mendukung dalam pencapaian laba yang direncanakan. Dan juga dapat ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya tepat pada waktu yang telah ditetapkan dan mampu menyelesaikan masalah yang timbul sehingga perusahaan berjalan dengan lancar. Mengingat modal erat hubungannya dengan sasaran dan kemajuan perusahaan atau badan usaha lainnya, maka penulis terdorong untuk memilih judul dalam penelitian ini.

Alasan-alasan penulis dalam memilih judul ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) Penulis dapat lebih mendalami pengetahuan tentang permodalan. 2) Peranan modal erat kaitannya dengan operasi perusahaan dan dapat menunjukkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelolanya. 3) Bersedianya Bank Umum Syariah Indonesia dalam memberikan bantuan dana yang diperlukan.



**Gambar 1.1**  
**Skema Permodalan Bank Umum Syariah Indonesia**

Disamping Bank Umum Syariah Indonesia memberikan permodalan pada nasabah, demi kelancaran pada keuangan perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu untuk mengukur tingkat efektivitas keuangan. Dalam penelitian ini, tiga faktor menjadi alat ukur permodalan, yaitu profitabilitas, tangibilitas dan likuiditas.

Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang full fledge maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas

perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>4</sup>

Menurut teori *trade-off* tangibilitas memiliki hubungan positif dengan struktur modal yang disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki aset berwujud dapat menjaminkan asetnya sebagai jaminan utang. Sementara dalam teori pecking order maka tangibilitas memiliki hubungan negatif dengan struktur modal, karena memprediksikan perusahaan yang memiliki aset lebih berwujud akan lebih rentan terhadap masalah *asymmetric information*.<sup>5</sup>

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu melunasi utang-utangnya dengan cepat, dan tidak melewati waktu tempo. Itu berarti mereka adalah perusahaan yang sehat yang bisa mengatasi masalahnya dengan baik. Cara melihat seberapa bagusnya kemampuan perusahaan tersebut dapat melunasi berbagai utangnya itu dilihat dari rasio likuiditasnya. Likuiditas sendiri dikatakan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek termasuk pada utang jangka pendek. Perusahaan manapun biasanya memiliki utang, dan sebenarnya hal itu cukup wajar.

---

<sup>4</sup> Dhika Rahma Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), h. 4-5.

<sup>5</sup> Farhan Nailul Firdaus dan Syarifah Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Tercatat di BEI", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 6, No. 1, 2021*.

Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan operasional bank, namun demikian likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena apabila jumlah likuiditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam hal Bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka muncullah risiko likuiditas.

Didalam Perbankan syariah di bebaskan dari beban bunga atau riba. Prinsip Syariah Islam merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2003). Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip atau ketentuan syariah islam merupakan bank syariah. Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990.<sup>6</sup>

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Tak heran jika Indonesia juga memiliki lembaga keuangan dan daftar bank syariah terbanyak di dunia. Tercatat hingga 2016, ada sekitar 200 lembaga keuangan dan bank syariah di Indonesia. Tentu saja, ini bukan angka yang kecil. Sebagai anak bangsa, kita patut bangga dengan pencapaian ini.

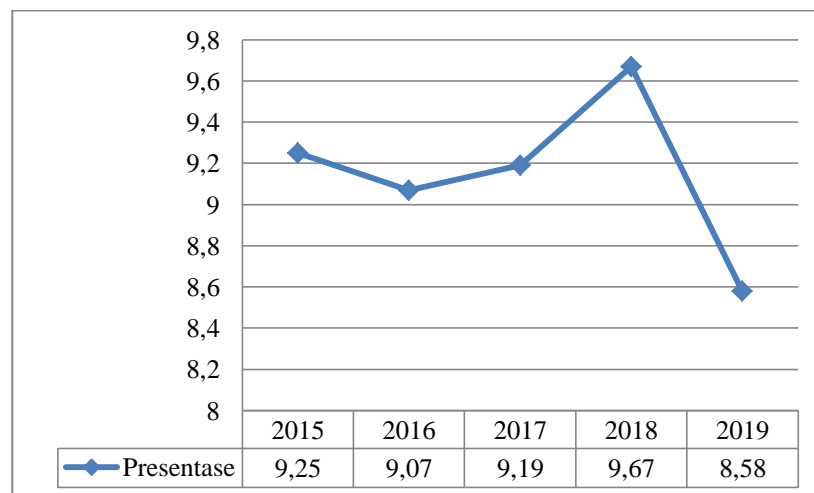
---

<sup>6</sup> Agustin Tri Lestari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia”, (*Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya, 2014*), h. 1.



Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Anwal Mustamirah Ghairu Najihah*. Istilah “pembiayaan bermasalah” di perbankan syariah adalah padanan istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam Kamus Perbankan Syariah disebut *duyumun ma’dumah* yang diartikan sebagai “pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”

Risiko pembiayaan bagi bank syariah timbul apabila kualitas pembiayaan dari lancar menjadi kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V). Pembiayaan dari sisi bank dapat menurunkan performance bank dan mengurangi pendapatan serta memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA).



**Gambar 1.2**  
**Permodalan yang dikeluarkan Bank Syariah Umum Indonesia**  
**Periode 2015 - 2019**

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan Bank Umum Syariah Indonesia jika dilihat dari segi permodalanya maka dikategorikan sehat karena nilai CAR pada periode 5 tahun tersebut seluruhnya menunjukkan angka diatas 8%, tahun 2015 (9,25 %), tahun 2016 (9,07 %), tahun 2017 (9,19 %), tahun 2018 (9,67) dan tahun 2019 (8,58 %).

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Data Profitabilitas, Tangibilitas dan Likuiditas**  
**Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2019**

<b>NAMA BANK</b>	<b>Tahun</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	1,33	0,91	5,76	1,78
	2016	1,46	0,94	4,34	2,2
	2017	1,9	0,96	3,99	2,76
	2018	1,45	0,97	6,55	1,52
	2019	1,42	0,94	5,9	1,87
PT. Bank Syariah Mandiri	2015	1,33	0,94	5,21	1,71
	2016	1,44	0,97	4,15	2,1
	2017	1,72	0,99	3,83	2,74
	2018	1,42	0,92	6,82	1,44
	2019	1,43	0,91	5,77	1,85
PT. Bank Mega Syariah	2015	1,27	0,92	5,16	1,83
	2016	1,34	0,86	4,09	2,4
	2017	1,46	0,95	4,19	2,5
	2018	1,3	0,86	4,09	1,99
	2019	1,44	0,95	6,95	1,5
PT. Bank BRI Syariah	2015	1,23	0,92	5,16	1,83
	2016	1,34	0,89	4,09	2,4
	2017	1,74	0,88	3,72	2,86
	2018	1,35	0,92	6,85	1,59
	2019	1,36	0,91	5,88	1,98
PT. Bank Syariah Bukopin	2015	1,2	0,88	5,09	1,54
	2016	1,24	0,87	4,07	2,1
	2017	1,71	0,86	3,42	2,16

<b>NAMA BANK</b>	<b>Tahun</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
	2018	1,15	0,82	6,84	1,32
	2019	1,26	0,84	5,68	1,69
PT. Bank BNI Syariah	2015	1,43	0,95	6,95	1,49
	2016	1,44	0,93	5,98	1,88
	2017	1,31	0,92	5,26	1,73
	2018	1,42	0,95	4,19	2,3
	2019	1,82	0,95	3,82	2,76
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	1,2	0,88	5,06	1,53
	2016	1,31	0,86	4,09	2,1
	2017	1,61	0,91	3,62	2,66
	2018	1,22	0,89	6,75	1,21
	2019	1,33	0,93	5,78	1,68
PT. Bank BCA Syariah	2015	1,27	0,92	5,16	1,83
	2016	1,82	0,54	3,82	2,76
	2017	1,22	0,67	6,75	1,21
	2018	1,11	0,72	5,22	1,71
	2019	1,44	0,77	6,95	1,5
PT. Bank Victoria Syariah	2015	1,27	0,92	5,16	1,83
	2016	1,34	0,86	4,09	2,4
	2017	1,46	0,95	4,19	2,5
	2018	1,35	0,92	6,85	1,59
	2019	1,36	0,91	5,88	1,98
PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	1,23	0,92	5,16	1,83
	2016	1,34	0,89	4,09	2,4
	2017	1,74	0,88	3,72	2,86
	2018	1,15	0,82	6,84	1,32
	2019	1,26	0,84	5,68	1,69
PT. Bank Panin Syariah	2015	1,71	0,86	3,42	2,16
	2016	1,43	0,95	6,95	1,49
	2017	1,44	0,93	5,98	1,88
	2018	1,2	0,88	5,09	1,54
	2019	1,24	0,87	4,07	2,1
PT. Bank Tabungan Penisunan Nasional Syariah	2015	1,37	0,71	6,45	1,43
	2016	1,41	0,73	5,76	1,87
	2017	1,24	0,81	5,23	1,63
	2018	1,31	0,67	5,12	1,73
	2019	1,28	0,66	5,21	1,46

Penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal” juga telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya dilakukan oleh Putra Antema pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tangibility assets tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil uji simultan memberikan hasil bahwa secara bersamaan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan tangibility assets berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur tahun 2017 – 2020. Hasil uji koefisien determinasi memberikan angka 24,4%. Artinya variabel independen penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan tangibility asset mempresentasikan 24,4% informasi – informasi yang dapat mempengaruhi variabel struktur modal, dan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar perkiraan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi permodalan pada bank syariah maka penelitian ini di lakukan dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Permodalan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2019)”. Karena Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku pengambilan risiko bank dibatasi oleh persyaratan modal regulasi untuk membatasi kebangkrutan bank..
2. Tidak adanya peraturan dalam lembaga keuangan, meningkatkan persaingan menyebabkan tingkat risiko yang tinggi.
3. Nilai manajemen memiliki aset yang semakin besar dapat meningkatkan kekhawatiran para investor dan berpotensi terjadi penyalahgunaan.
4. Aset yang semakin mudah dipergunakan manajemen juga bisa berpotensi menurunkan nilai perusahaan.
5. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.
6. Dalam teori pecking order tangibilitas memiliki hubungan negatif dengan struktur modal, karena memprediksikan perusahaan yang memiliki aset lebih berwujud akan lebih rentan terhadap masalah *asymmetric information*.
7. Likuiditas yang terlalu kecil akan mengganggu kegiatan operasional bank.
8. Likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Faktor yang mempengaruhi Permodalan Bank Syariah dimana faktor-faktor tersebut antara lain, Profitabilitas, Tangibilitas, dan Likuiditas sebagai variabel bebas.
2. Penelitian ini Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk
3. Laporan keuangan yang digunakan periode tahun 2015-2019.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019?
2. Apakah tangibilitas berpengaruh secara parsial terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas, tangibilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana tangibilitas berpengaruh secara parsial terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana profitabilitas, tangibilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap permodalan Pada 12 Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Ojk periode 2015-2019.

### **F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor permodalan sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sumbangan pemikiran yang bermanfaat, dan Memberikan tambahan literatur untuk membantu dalam pengembangan ilmu akuntansi.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai faktor yang berpengaruh terhadap permodalan pada Bank Umum Syariah Indonesia

## **G. Kerangka Pemikiran**

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Tak heran jika Indonesia juga memiliki lembaga keuangan dan daftar bank syariah terbanyak di dunia. Tercatat hingga 2016, ada sekitar 200 lembaga keuangan dan bank syariah di Indonesia. Tentu saja, ini bukan angka yang kecil. Sebagai anak bangsa, kita patut bangga dengan pencapaian ini.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang mengelola sebagian besar uang yang beredar di suatu negara. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Didalam Perbankan syariah di bebaskan dari beban bunga atau riba. Prinsip Syariah Islam merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan



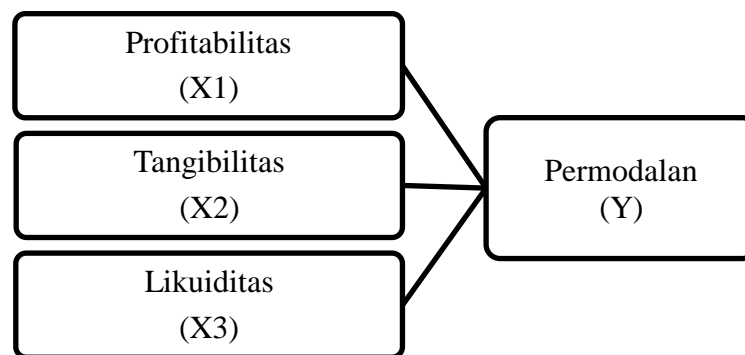
lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2003). Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip atau ketentuan syariah islam merupakan bank syariah. Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990.

Sebagaimana yang diketahui bahwa bank syariah di Indonesia pertama kali dirintis oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah, itulah yang membuat kemunculan berbagai bank syariah lainnya. Bukan tanpa alasan, itu juga didasari oleh kebutuhan akan produk keuangan yang “halal” terutama di negara muslim. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan.

Dunia perusahaan adalah dunia harta. Harta yang diputar untuk mengembangkan disebut dengan modal. Dunia usaha berputar dalam rangka pengembangan harta dan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun melalui investasi modal. Semua kegiatan ini terjadi melalui usaha mengelola modal dan kerja dalam mengembangkan harta dari waktu ke waktu. Permodalan memiliki tujuan untuk menentukan besar proporsi atas kombinasi sumber pendanaan yang digunakan, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kombinasi sumber dana dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan.

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi Permodalan, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang objek yang sama, namun terdapat substansi yang berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti, profitabilitas, tangibilitas, dan likuiditas. Permodalan merupakan permasalahan penting bagi setiap perusahaan dan mendapatkan perhatian khusus, karena posisi finansial perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal dari perusahaan tersebut.



**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pemikiran**

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono “Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.<sup>7</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagian ini dilakukan pemilihan rencana pembahasan pada bagian-bagian tertentu yang berbentuk bab, sub bab dan bagian-bagian yang lebih kecil. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam skripsi merupakan hasil dari proposal yang sudah diuji dan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian dan sudah diperbaiki. Susunan Bab I sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoretis, yang terdiri dari paparan teori mengenai variabel-variabel penelitian, antara lain Permodalan (Y) Profitabilitas (X1), Tangibilitas (X2) dan Likuiditas (X3) lalu Hubungan Antar Variabel dan Hipotesa.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan secara rinci mengenai Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.23.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu.

BAB V, Kesimpulan dan Saran, kesimpulan merupakan jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang diajukan dalam bab I, dan saran dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian serta dapat ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian ataupun kepada peneliti berikutnya.